

# Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP

Zulhijri<sup>1\*</sup>, Nani Kurniati<sup>2</sup>, Nourma Pramestie Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

hijrizul06@gmail.com

Diterima: 02-10-2025; Direvisi:06-12-2025; Dipublikasi: 10-12-2025

## Abstract

This research aims to describe the mathematical problem-solving ability of eighth-grade students at SMP Negeri 23 Mataram based on their level of learning interest. The method employed is descriptive qualitative. The research involved 60 students, with in-depth analysis focusing on 9 selected students categorized by High, Medium, and Low Learning Interest. Data were collected via Learning Interest questionnaires, Problem-Solving Ability tests (Statistics material), and semi-structured interviews, assessed against Polya's method. The results indicate that students with High Learning Interest were generally able to successfully execute all four stages of Polya's method, from the understand the problem stage to the look back stage. However, several students in this group still encountered difficulties during the look back stage. Students with Medium learning interest were only able to execute two stages of Polya's method: understanding the problem and carrying out the plan, but they failed in the devise a plan stage or in formulating a complete strategy (only writing formulas) and did not carry out the look back stage. Meanwhile, the problem-solving ability of students with low learning interest was highly limited, as they were only able to complete one stage of Polya's method (understand the problem), showing tendencies to copy given data, guess solutions, and neglect the look back stage or the process of drawing conclusions. This highlights the necessity of systematic training in strategy formulation and reflective skills to enhance the students' overall problem-solving ability.

**Keywords:** Problem-Solving Ability; Learning Interest; Polya Method; Statistics

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Mataram ditinjau dari minat belajar siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian melibatkan 60 siswa, dengan analisis mendalam pada 9 siswa terpilih dari kategori Minat Belajar Tinggi, Sedang, dan Rendah. Pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar, tes kemampuan pemecahan masalah materi Statistika, dan wawancara semi-terstruktur, dianalisis berdasarkan empat tahapan Polya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan Minat Belajar Tinggi umumnya sudah mampu melaksanakan semua metode Polya dengan baik, dari tahap memahami masalah hingga tahap melihat kembali. Namun, masih terdapat siswa dalam kelompok ini yang mengalami kesulitan pada tahap melihat kembali. Siswa dengan minat belajar sedang hanya mampu melaksanakan dua tahapan metode Polya, yaitu memahami masalah dan melaksanakan rencana, tetapi gagal dalam tahap menyusun rencana penyelesaian atau strategi lengkap (hanya menulis rumus) dan tidak melaksanakan tahap melihat kembali. Sementara itu, kemampuan siswa dengan minat belajar rendah sangat terbatas, hanya mampu melaksanakan satu tahapan metode Polya (memahami masalah), dengan kecenderungan menyalin data, menyelesaikan dengan menebak, dan mengabaikan tahap melihat kembali atau penarikan kesimpulan. Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan sistematis dalam penyusunan strategi dan keterampilan reflektif untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa.

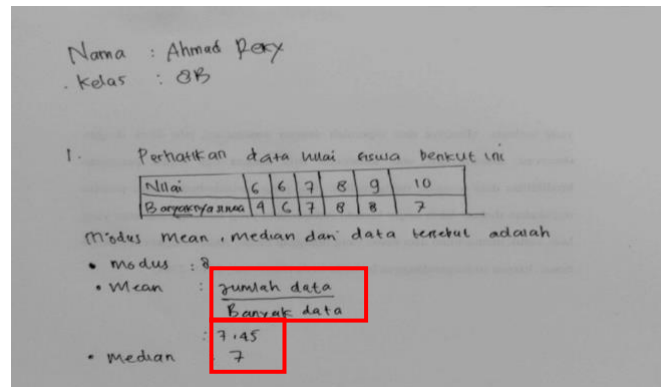
Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah; Minat Belajar; Langkah Polya; Statistika.

## 1. PENDAHULUAN

Matematika diakui sebagai ratu ilmu pengetahuan dan memegang peranan esensial dalam pembelajaran siswa mulai dari sekolah dasar, berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan hitung yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Hastuti, Surahmat & Sutarto, 2020:2). Lebih dari sekadar ilmu hitung, matematika juga merupakan sarana penting yang melatih kemampuan pemecahan masalah secara sistematis dan rasional (Mayasari, Utami & Suriyah, 2022:5). Kemampuan pemecahan masalah matematika ini merupakan keterampilan mendasar yang wajib dimiliki siswa, sebab memberikan manfaat besar dalam memahami relevansi matematika dengan mata pelajaran lain dan dalam konteks kehidupan nyata.

Polya (1981:2) menyatakan memecahkan masalah artinya siswa diajak untuk berusaha menemukan suatu jalan dari tujuan yang tidak begitu mudah untuk dapat ditemukan dalam waktu yang singkat. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor internal siswa, yaitu minat belajar. Minat belajar adalah kondisi psikologis yang ditandai dengan adanya rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar (Furqon, 2024:7). Beberapa studi relevan telah mengkaji hubungan antara kedua variabel ini. Yulianti (2021) menemukan adanya pengaruh signifikan antara minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika, di mana siswa dengan minat belajar tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah. Penelitian oleh Herbiyanti, Sriyanti, Triyanti dan Baidowi (2024) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Mataram menunjukkan adanya hubungan antara tingkat minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah, di mana siswa dengan minat belajar tinggi maupun sedang cenderung mampu melaksanakan tahapan pemecahan masalah dengan lebih baik. Selanjutnya, Delyana, Anggraini dan Sari (2022) serta Sopia, Setiawan, Andri, Rismawati dan Nasari (2023) juga memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa minat belajar mempengaruhi kemampuan siswa dalam memenuhi langkah-langkah pemecahan masalah Polya. Secara konsisten, literatur menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi mendorong motivasi intrinsik dan penggunaan strategi penyelesaian masalah yang lebih efektif.

Meskipun kajian sebelumnya telah membuktikan adanya korelasi antara minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa masalah ini masih perlu perhatian serius. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 23 Mataram, siswa masih kesulitan dalam memahami masalah dan merumuskan langkah penyelesaian. Hal ini diperkuat oleh analisis jawaban siswa pada Penilaian Akhir Semester (PAS) tahun ajaran 2024/2025 pada Gambar 1. Berikut.



**Gambar 1.** Hasil Jawaban Oleh Siswa

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah, terutama dalam merencanakan strategi penyelesaian dan merefleksi proses, masih belum optimal. Siswa cenderung fokus pada hasil akhir tanpa menunjukkan kemampuan dalam mengorganisasi informasi dan mengkomunikasikan proses penyelesaian secara runtut. Kesenjangan utama dalam penelitian ini adalah kebutuhan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa di SMP Negeri 23 Mataram lokasi yang belum diteliti sebelumnya.

Penelitian ini menawarkan analisis deskriptif kualitatif yang lebih komprehensif dengan menggunakan indikator kemampuan pemecahan masalah yang berfokus pada empat tahapan Polya, serta menggunakan indikator minat belajar yang lebih lengkap, yaitu Perasaan Senang, Kemauan, Perhatian, dan Kesadaran (menurut Ananda & Hayati, 2020). Dengan mengkombinasikan analisis data kuantitatif (angket dan tes) yang ditindaklanjuti dengan wawancara semi-terstruktur mendalam (triangulasi teknik), penelitian ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi kualitatif yang kaya mengenai profil kemampuan pemecahan masalah siswa pada setiap kategori minat belajar (tinggi, sedang, dan rendah), sehingga memberikan kontribusi spesifik pada literatur pendidikan matematika.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Mataram tahun ajaran 2024/2025. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa

## 2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 23 Mataram dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian melibatkan 60 siswa kelas VIII.

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengidentifikasi kriteria ini, angket minat belajar disebarkan kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Mataram. Berdasarkan hasil angket minat belajar, kelas VIII A dipilih sebagai kelas subjek penelitian (untuk pelaksanaan tes kemampuan pemecahan masalah dan wawancara) karena kelas tersebut secara representatif memuat siswa dengan kategori minat belajar tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya, penentuan subjek yang diwawancarai (minimal 3 siswa per kategori) didasarkan pada prinsip kejenuhan data (*data saturation*) dan rekomendasi dari guru matematika kelas VIII.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, tes, dan wawancara. Adapun kisi-kisi angket minat belajar sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

No	Indikator	Deskriptor	Butir pernyataan		Total Butir
			Positif	Negatif	
1	Perasaan senang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran.</li> <li>Siswa merasa antusias dalam mengikuti pelajaran.</li> </ul>	1,4	11,4	4
2	Kemauan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memiliki keinginan untuk aktif dan terlibat dalam pembelajaran.</li> <li>Siswa memiliki keinginan untuk terlibat dalam pembelajaran.</li> </ul>	3,7	13,18	4
3	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa fokus dalam proses belajar</li> <li>Siswa peduli dalam proses belajar</li> </ul>	2,10	12,15	4
4	Kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menunjukkan tanggung jawab dalam belajar</li> <li>Siswa menunjukkan inisiatif dalam belajar</li> <li>Siswa menunjukkan keterlibatan dalam belajar</li> <li>Siswa menunjukkan kepedulian dalam belajar</li> </ul>	5,6,8,9	16,17,19,20	8

Angket minat belajar matematika siswa dapat dikategorikan sebagai minat belajar tinggi, minat belajar sedang dan minat belajar rendah. Berikut kategori minat belajar matematika siswa.

**Tabel 2.** Rentang kategori minat belajar

Skor	Kategori minat belajar
60-80	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah

Sumber: (Septiani, Lesmono & Harimukti, 2020)

Setelah pengisian angket dilakukan tes kemampuan pemecahan masalah. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa, maka diperlukan penilaian pada setiap tahapan pemecahan masalah. Adapun format penskoran atau rubrik penilaian tes kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Penskoran Tes Pemecahan Masalah Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya

No.	Pemecahan Masalah	Deskriptor	skor
1	Memahami masalah	Menuliskan dengan benar apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal.	4
		Menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal, tetapi salah satunya kurang tepat.	3
		Menuliskan salah satu apa yang diketahui atau apa yang ditanyakan pada soal dengan benar	2
		Menuliskan apa yang diketahui dan/atau apa yang ditanyakan pada soal tetapi kurang tepat.	1
		Tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.	0
2	Merancang Rencana penyelesaian	Menuliskan model matematika dengan benar dan lengkap sehingga mengarah ke jawaban yang benar.	4
		Menuliskan model matematika dengan benar tetapi tidak lengkap sehingga mengarah ke jawaban yang salah	3
		Menuliskan model matematika dengan kurang tepat tetapi lengkap sehingga mengarah ke Jawaban yang salah.	2
		Menuliskan model matematika dengan kurang tepat dan tidak lengkap sehingga mengarah ke jawaban yang salah	1
		Tidak menuliskan model matematika yang digunakan	0
3	Menerapkan rencana penyelesaian	Menyelesaikan dengan prosedur yang tepat dan melakukan perhitungan dengan benar	4

No.	Pemecahan Masalah	Deskriptor	skor
		Menyelesaikan dengan prosedur yang tepat akan tetapi salah dalam melakukan perhitungan.	3
		Tidak menggunakan prosedur dalam menyelesaikan namun benar dalam melakukan perhitungan	2
		Menyelesaikan dengan prosedur dan perhitungan yang kurang tepat.	1
		Tidak ada penyelesaian sama sekali	0
4	Memeriksa Kembali Jawaban akhir	Menuliskan kesimpulan dengan benar dan pengecekan jawaban dengan tepat	4
		Menuliskan kesimpulan dengan benar tetapi kurang tepat dalam menuliskan jawaban yang ditanyakan	3
		Menuliskan kesimpulan dengan benar tetapi tidak menuliskan jawaban dengan benar atau sebaliknya menuliskan jawaban dengan tepat tetapi tidak menuliskan kesimpulan	2
		Menuliskan kesimpulan dan/atau pengecekan jawaban yang kurang tepat.	1
		Tidak menuliskan kesimpulan dan pengecekan jawaban.	0

Sumber: Mawardi dkk. (2022)

Selanjutnya akan diklasifikasikan ke dalam 3 kategori kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagai berikut.

**Tabel 4. Interpretasi Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah**

Interval Nilai	Kategori
$80 \leq x \leq 100$	Tinggi
$60 \leq x < 80$	Sedang
$x < 60$	Rendah

Davita dan Pujiastuti (2020)

Setelah dianalisis dilanjutkan dengan wawancara terhadap subjek yang dipilih. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menurut model Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

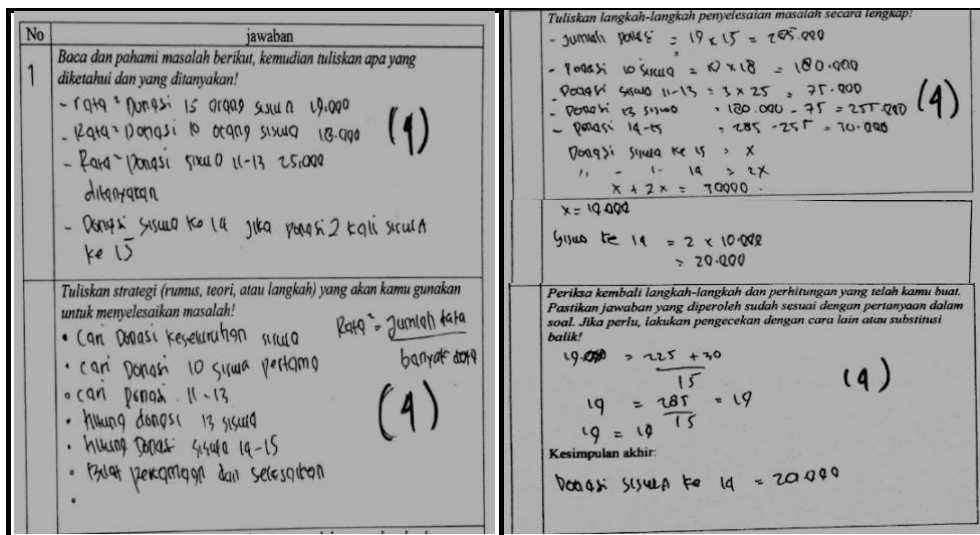
Setelah data dianalisis, kemudian dipilih beberapa subjek yang akan diwawancarai secara mendalam terkait jawabannya pada soal tes kemampuan pemecahan masalah. Adapun subjek terpilih yaitu 9 siswa yang terdiri dari 3 siswa yang masuk dalam kategori minat belajar tinggi, 3 siswa yang masuk dalam kategori minat belajar sedang, 3 siswa yang masuk dalam kategori minat belajar rendah.

**Tabel 5. Daftar Subjek Terpilih**

No	Kode Siswa	Minat Belajar		Kemampuan Pemecahan Masalah	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	S23	60	Tinggi	84.375	Tinggi
2	S16	75	Tinggi	90.625	Tinggi
3	S1	75	Tinggi	75	Sedang
4	S26	53	Sedang	59,375	Rendah
5	S12	56	Sedang	43,375	Rendah
6	S19	59	Sedang	43,375	Rendah
7	S18	38	Rendah	50	Rendah
8	S32	55	Rendah	18,75	Rendah
9	S44	35	Rendah	21,75	Rendah

Berikut hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan minat belajar.

**Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Minat Belajar Tinggi (S23)**



**Gambar 2. Hasil Jawaban S23 Nomor 1**

Berdasarkan Gambar 2. di atas, S23 dapat menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat dan lengkap. Hal ini terlihat dari jawabannya yang menyebutkan dengan jelas data atau informasi yang diketahui dalam soal, serta menyatakan tujuan dari soal atau pertanyaan yang harus dijawab. Terlihat bahwa

siswa telah menyusun rencana atau strategi dasar untuk menyelesaikan kedua soal, seperti menghitung total donasi, selisih donasi, dan membuat persamaan, serta mencari jumlah nilai siswa dan jumlah siswa laki-laki.

S23 mampu menyelesaikan soal dengan prosedur yang tepat dan melakukan perhitungan dengan benar. Pada soal pertama, siswa menyelesaikan langkah-langkah perhitungan secara sistematis mulai dari mencari total donasi hingga membentuk dan menyelesaikan persamaan. S23 mampu menyimpulkan hasil dengan benar dan melakukan pengecekan melalui substitusi balik. Pada soal nomor 1, S23 memeriksa kebenaran jawaban dengan substitusi hasil ke dalam rumus rata-rata keseluruhan donasi dan mendapatkan hasil yang sesuai.

### Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Minat Belajar Sedang (S26)

<p>No</p> <p>Baca dan pahami masalah berikut, kemudian tuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan!</p> <p>Diketahui:</p> <p>→ Kata-rata donasi semua siswa = Rp19.000</p> <p>→ Kata-rata donasi 10 siswa pertama = Rp18.000</p> <p>→ Kata-rata donasi siswa ke 11-13 = Rp23.000</p> <p>ditanya = Total donasi siswa ke 14</p>	<p>No</p> <p>→ jumlah donasi siswa ke 14 dan 15</p> $285.000 - 255.000 = 20.000$ <p>Misal:</p> <p>Siswa ke 15 adalah <math>x</math> maka siswa ke 14 adalah <math>2x</math></p> $x + 2x = 40000$ $x = 10000$ <p>Siswa ke 14 = <math>2 \times 10000</math></p> $= 20.000$
<p>Tuliskan strategi (rumus, teori, atau langkah) yang akan kamu gunakan untuk menyelesaikan masalah!</p> $\text{rata}^2 = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}}$	<p>Periksa kembali langkah-langkah dan perhitungan yang telah kamu buat. Pastikan jawaban yang diperoleh sudah sesuai dengan pertanyaan dalam soal. Jika perlu, lakukan pengecekan dengan cara lain atau substitusi balik!</p>
<p>Tuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah secara lengkap!</p> <p>Jawab:</p> <p>→ jumlah donasi semua siswa = <math>19.000 \times 15</math></p> $= 285.000$ <p>→ jumlah donasi 10 siswa pertama = <math>18 \times 10 = 180.000</math></p> <p>→ jumlah donasi siswa ke 11 ke 13 = <math>23.000 \times 3</math></p> $= 75.000$ <p>→ jumlah donasi 10 siswa pertama = <math>285.000 - 255</math></p> $18000 + 75000 = 255.000$	<p>Kesimpulan akhir:</p> <p>Donasi siswa ke 14 adalah 20.000</p>

Gambar 3. Hasil Jawaban S26 Nomor 1

Berdasarkan lembar jawaban S26 pada Gambar 3, siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap soal. Informasi yang diketahui dan yang ditanyakan telah dituliskan secara lengkap dan sesuai pada soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami isi soal meskipun berada dalam kategori minat belajar sedang. Terlihat bahwa pada tahap merancang rencana penyelesaian, siswa hanya menuliskan rumus atau konsep yang akan digunakan untuk mencari jawaban tanpa menjelaskan langkah penyelesaian secara rinci. Pada soal, S26 menuliskan rumus rata-rata, namun tidak menuliskan model matematika atau strategi perhitungan secara lengkap.

Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, S26 mampu melakukan perhitungan dengan benar pada kedua soal. Meskipun pada tahap sebelumnya siswa tidak menuliskan strategi penyelesaian secara eksplisit, proses perhitungan yang dilakukan

sudah sesuai dengan konsep yang digunakan. Pada tahap melihat kembali, S26 hanya menuliskan kesimpulan akhir dari jawaban pada kedua soal tanpa melakukan pengecekan kembali melalui substitusi ke dalam rumus awal. Kesimpulan yang dituliskan sudah benar sesuai hasil perhitungan, tetapi siswa tidak menunjukkan langkah verifikasi untuk memastikan kebenaran jawaban.

### Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Minat Belajar Rendah (S18)

<p>No</p> <p style="text-align: right;">jawaban</p> <p>Baca dan pahami masalah berikut, kemudian tuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan!</p> <p>dik: Rata<sup>2</sup> 15 siswa : 19.000  Rata<sup>2</sup> 10 siswa : 18.000  Rata<sup>2</sup> 11-13 : 25.000</p> <p>berapakah jumlah donasi yang di berikan oleh siswa ke 14 apabila menyumbang 2 kali dari siswa ke 15</p>	<p>No</p> <p style="text-align: right;">jawaban</p> <p>Rata-rata : <math>\frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}}</math></p> <p>Dik: Rata<sup>2</sup> 15 siswa : 19.000  Rata<sup>2</sup> 10 siswa : 18.000  Rata<sup>2</sup> 11-13 : 25.000</p> <p>X : ... ?  Jwb:</p> $= \frac{15 + 10 + 11 + 13 + 14}{5}$ $= \frac{63}{5}$ $= 12,6$
<p>Tuliskan strategi (rumus, teori, atau langkah) yang akan kamu gunakan untuk menyelesaikan masalah!</p> <p>Rata-Rata : <math>\frac{\text{Jumlah data}}{\text{banyak data}}</math></p>	<p>Periksa kembali langkah-langkah dan perhitungan yang telah kamu buat. Pastikan jawaban yang diperoleh sudah sesuai dengan pertanyaan dalam soal. Jika perlu, lakukan pengecekan dengan cara lain atau substitusi balik!</p> <p>Kesimpulan akhir: Jumlah data yaitu 15, 10, 11, 13, 14 dibagi banyak data yang berjumlah 5. Jumlah data di jumlahkan/ditambahkan hasil 63 di bagi 5 hasilnya adalah 12,6</p>

Gambar 4. Hasil Jawaban S18 Nomor 1

Berdasarkan lembar jawaban siswa S18 pada Gambar 4, siswa telah menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan benar pada kedua soal. Meskipun berada dalam kategori kemampuan rendah, siswa masih mampu memahami isi dasar dari soal. Pada tahap ini kedua, S18 hanya menuliskan rumus dasar seperti rumus rata-rata dan jumlah nilai tanpa menyusun strategi penyelesaian atau model matematika. S18 belum bisa menunjukkan kemampuan untuk menyusun rencana langkah demi langkah strategi penyelesaian.

S18 tidak dapat melaksanakan penyelesaian dengan benar. Meskipun telah menuliskan rumus, perhitungan yang dilakukan tidak akurat, tidak berurutan, dan tidak mengarah pada jawaban yang benar. S18 menuliskan kesimpulan dari jawabannya yaitu 10 pada kesimpulan soal, namun kesimpulan tersebut salah karena perhitungan sebelumnya juga keliru. Selain itu, siswa tidak menunjukkan adanya pengecekan ulang atau substitusi balik terhadap hasilnya.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Minat Belajar Tinggi

Pada tahap memahami masalah siswa dengan kategori ini mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari kedua soal secara lengkap dan tepat. Siswa menunjukkan pemahaman menyeluruh terhadap permasalahan, mampu memisahkan informasi penting, serta mengaitkan data dalam soal dengan tujuan penyelesaiannya. Hasil ini sejalan dengan temuan Laila, Aima, & Yunita (2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi cenderung unggul dalam memahami konteks dan struktur soal pemecahan masalah.

Pada tahap merancang rencana, siswa menyusun rencana penyelesaian dengan cukup baik, seperti menentukan rumus yang akan digunakan, menyusun persamaan, dan mengembangkan strategi untuk menyelesaikan soal. Meskipun pada beberapa bagian ditemukan strategi yang tidak dituliskan secara lengkap, secara umum siswa menunjukkan kemampuan berpikir terarah dan mampu memformulasikan pendekatan penyelesaian yang tepat. Temuan ini sesuai dengan penelitian Sopia, Setiawan, Andri, Risma & Nasari (2021) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan minat tinggi cenderung lebih mampu merencanakan strategi pemecahan masalah yang sesuai.

Pada tahap melaksanakan rencana siswa menjalankan strategi penyelesaian secara sistematis dan prosedural. siswa melakukan perhitungan dengan tepat dan menunjukkan langkah-langkah hitungan yang benar serta runtut. Pada tahap melihat kembali siswa dalam kategori ini juga melakukan pemeriksaan hasil akhir dengan substitusi balik atau memverifikasi jawaban sebelum menyimpulkan, mencerminkan kebiasaan berpikir reflektif.

### **3.2.2 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Minat Belajar Sedang**

Pada tahap memahami masalah siswa dalam kategori ini sama seperti kategori sebelumnya juga sudah mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara cukup tepat. Pemahaman siswa terhadap masalah sudah terbentuk, tetapi belum mendalam atau reflektif. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian Asri, Kurniati, Triutami dan Turmuzi (2023), rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa pada tahap memahami masalah adalah 83,33%, angka ini menunjukkan minat belajar sedang sangat baik dalam memahami masalah.

Pada tahap merancang rencana, rencana yang disusun hanya berupa penulisan rumus tanpa penjelasan lanjutan. Strategi penyelesaian tidak dikembangkan, dan tidak ada indikasi bahwa siswa berpikir tentang langkah apa yang harus diambil setelah memilih rumus.

Pada tahap melaksanakan rencana, proses perhitungan dilakukan dengan kemampuan dasar yang cukup baik. Siswa mampu menggunakan rumus dan melakukan operasi hitung, namun beberapa siswa pada proses perhitungan sering kali

tidak disertai penjabaran lengkap atau terstruktur sehingga menyebabkan hasil akhir yang kurang te. Hal ini sejalan dengan penelitian Malik, Jalal dan Wakianti (2022) dimana siswa kemampuan pemecahan masalah sedang dapat pada melaksanakan penyelesaian dan menyebutkan hasil yang diperoleh (kesimpulan). Siswa menyajikan langkah-langkah dengan benar.

Pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak menunjukkan adanya upaya memeriksa kembali hasil pekerjaan siswa. Pada beberapa siswa walaupun dengan kategori minat belajar sedang namun kemampuan pemecahan masalah rendah, kesimpulan pun kadang kurang relevan dengan pertanyaan, karena tidak dilandasi oleh proses perhitungan yang benar dan tepat.

### **3.2.3 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Minat Belajar Rendah**

Pada tahap memahami masalah, siswa dengan kombinasi kategori ini menunjukkan juga mampu memahami masalah meskipun hanya menyalin sebagian data dari soal tanpa benar-benar memahami apa yang ditanyakan. Pemahaman siswa terhadap masalah sangat terbatas dan tidak menunjukkan kemampuan untuk merancang strategi penyelesaian setelahnya.

Pada tahap merancang rencana penyelesaian, siswa hanya menuliskan satu rumus umum yang dianggap cocok tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan soal. Tidak ada pengembangan langkah-langkah, sehingga proses penyelesaian tidak terarah temuan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Anggraini dkk. (2022) dimana siswa dengan minat rendah dan pemecahan masalah rendah dalam tes kemampuan pemecahan masalahnya mulai mencoba memahami masalah dimana dapat dilihat sudah menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal. tetapi dalam indikator menyusun rencana dapat dilihat bahwa siswa belum melakukan tahapan penyusunan rencana penyelesaian tetapi langsung melakukan tahap melaksanakan rencana.

Pada tahap melaksanakan rencana, perhitungan yang dilakukan cenderung tidak logis. Siswa memasukkan angka secara sembarangan dan tidak mengikuti prosedur yang tepat. Hasil yang diperoleh kurang tepat dan tidak dapat dijelaskan. Proses pengerjaan tidak menunjukkan adanya pemahaman terhadap konsep matematika yang digunakan.

Pada tahap melihat kembali sepenuhnya diabaikan, siswa tidak melakukan pengecekan terhadap hasil, tidak menuliskan kembali informasi soal untuk meninjau kesesuaian jawaban, dan kesimpulan akhir yang diberikan umumnya keliru atau tidak ada sama sekali dan temuan ini relevan dengan hasil penelitian oleh Herbianti dkk. (2024) dimana pada tahap memeriksa kembali siswa dengan kemampuan pemecahan masalah rendah tidak menuliskan kesimpulan akhir.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data, temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan bahwa pemecahan masalah matematika siswa dengan minat belajar tinggi umumnya umumnya mampu melaksanakan semua tahapan pemecahan masalah Polya dengan baik, menunjukkan alur berpikir yang sistematis dan terstruktur dari tahap memahami masalah hingga tahap melihat kembali. Namun, beberapa siswa dalam kelompok ini masih kurang teliti dalam memverifikasi jawaban pada tahap akhir. Sementara itu, siswa dengan minat belajar sedang hanya dapat melaksanakan dua tahapan Polya: memahami masalah dan melaksanakan rencana. Mereka bisa menuliskan informasi yang diketahui tetapi tidak dapat menyusun strategi yang lengkap, serta gagal melakukan pengecekan kembali. Terakhir, kemampuan siswa dengan minat belajar rendah sangat terbatas, hanya mampu melaksanakan satu tahapan Polya, yaitu memahami masalah. Siswa-siswa ini cenderung hanya menyalin data, menebak, dan mengabaikan strategi, perhitungan, serta tidak melihat atau memeriksa kembali jawaban, sehingga hasil yang diperoleh tidak akurat.

#### 5. REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat tiga fokus utama rekomendasi. Bagi guru matematika, disarankan untuk terus menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, serta membiasakan siswa menyelesaikan soal dengan langkah-langkah sistematis sesuai tahapan Polya dan melatih mereka untuk memeriksa kembali hasil pekerjaannya. Bagi siswa, penting untuk meningkatkan minat dan kesadaran dalam memahami soal secara utuh, belajar menyusun strategi penyelesaian yang jelas, melakukan perhitungan dengan benar, dan membiasakan diri meninjau kembali jawaban. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji faktor-faktor lain, seperti motivasi belajar, gaya belajar, atau kecemasan matematika, yang juga memengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa.

#### 6. REFERENSI

- Yuliati, I. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1159–1168. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.547>. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.623>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel belajar: Kompilasi konsep*. Medan: Pusdikra MJ.

- Anggraini, V., Delyana, H., & Sari, I. K. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 12–31. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.5034>
- Asri, A., Kurniati, N., Triutami, T. W., & Turmuzi, M. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Masbagik Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 742–751. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1305>
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>
- Furqon, M. (2024). *Minat belajar*. Solok: Angewandte Chemie International Edition.
- Hastuti, I. D., Surahmat, & Sutarto. (2020). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Mataram: Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala.
- Herbianti, F., Sripatmi, Triutami, T. W., & Baidowi. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Mataram. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 798–812. <https://doi.org/10.29303/jm.v6i2.8227>
- Laila, Z., Aima, Z., & Yunita, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *Horizon*, 1(3), 588–600. <https://doi.org/10.22202/horizon.v1i3.5257>
- Malik, R. M., Jalal, A., & Waliyanti, I. K. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Matriks Ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(3), 219–235. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i3.5144>
- Mayasari, N., Utami, A. D., & Suriyah, P. (2022). *Buku Ajar Matematika Sekolah*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Mawardi, K., Arjudin, A., Turmuzi, M., & Azmi, S. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Tahapan Polya. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 1031–1048. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.260>
- Polya, G. (1981). *Mathematical Discovery on Understanding, Learning, and Teaching Problem Solving*. New York City: Doubleday Anchor Book
- Sopia, N., Setiawan, B., Andri, Rismawati, M., & Nasari, J. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 755–764. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1583>
- Septiani, I., Lesmono, albertus djoko, & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(9), 64–70. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>